

**PENGARUH DISIPLIN DAN KEAKTIFKAN DALAM
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR AKUTANSI SISWA
KELAS XI AP SMK SWASTA PAB 8 SAMPALI TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Akuntansi*

Oleh :

Muhammad Pahlan
1302070103



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Muhammad Pahlan. NPM. 1302070103. Pengaruh Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 samapali Tahun Pembelajaran 2016/2017 Skripsi.

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mengetahui pengaruh Disiplin belajar terhadap hasil belajar kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 samapali Tahun Pembelajaran 2016/2017.2) Mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa.3)Mengetahui Pengaruh Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar kelas.Masalah 1),kurangnya kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran akuntansi 2).kurangnya keaktifan siswa.3)rendahnya hasil belajar siswa.Rumusan,1)apakah ada pengaruh disiplin belajar akuntansi.2)apakah ada pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi.3)apakah ada pengaruh disiplin belajar dan keaktifan siswa secara beresamaan dalam pembelajaran akuntansi. Subjek penelitian ini yaitu siswi kelas XI AP 2 Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 43 siswa. pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistika deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Ada pengaruh yang positif variabel disiplin belajar terhadap variabel hasil belajar akuntansi yang ditunjukkan $t_{hitung} (2,039) > t_{tabel} (2,69)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 2). Ada pengaruh yang positif variabel keaktifan siswa terhadap variabel hasil belajar akuntansi yang ditunjukkan $(18,508) > t_{tabel} (3,21)$ dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. 3). Ada pengaruh yang positif variabel disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap variabel hasil belajar akuntansi dengan nilai $F_{hitung} 18,508 > F_{tabel} (3,21)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,481 atau 48,1%.

Kata Kunci : Disiplin Belajar,Keaktifan Siswa ,Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Disiplin Belajar dan Keaktifan siswa Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 8 Tahun Pembelajaran 2016/2017*”. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak yang terlihat secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Pada kesempatan ini juga penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa Kedua orang tua tercinta (Alm) Ayah tercinta Hasan basri dan Ibunda tersayang Rosnita atas Doa dan kasih sayang serta dukungan moral maupun material dan motivasi yang diberikan dengan ikhlas sepenuhnya kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Elfrianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan dosen pembimbing skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
7. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Saudara tersayang yaitu kak nur janah , Kak nur asni , Nur saimah yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk kelancaran Skripsi ini.
9. Teman-teman Fikri Al Adri, , Gadhing Pratama, Eva Arni NZ Gea, Amd.keb, SST, CH. dan teman-teman seperjuangan kelas A Akuntansi terimakasih telah banyak memberikan dukungan dan motivasi sehingga Skripsi ini selesai.

Penulis tak dapat membalasnya kecuali doa dan puji syukur kehadirat Allah SWT penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, April 2017

Muhammad Pahlan
NPM : 1302070103

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teoritis	7
A. Prestasi Belajar	7
a. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar.....	8
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	10
1. Faktor Inter.....	10
2. Faktor Ekstern	11
B. Disiplin	12
a. Pengertian Disiplin Belajar	13

b. Unsur – unsur Disiplin Belajar	14
c. Disiplin Belajar Di Sekolah	16
C. Keaktifan belajar	17
a. Faktor – faktor Yang Menyebabkan keaktifan	18
b. Prasyarat terjadinya keaktifan	19
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
1. Variabel Penelitian	26
2. Definisi Operasional.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Angket.....	29
2. Dokumentasi	29

E. Instrumen Penelitian	29
1. Instrumen Disiplin.....	30
2. Instrumen Keaktifan Siswa	31
3. Instrumen Hasil Belajar.....	32
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	32
1. Validitas	32
2. Reabilitas.....	36
G. Metode Analisis Data	37
1. Statistika Deskriptif.....	37
2. Uji Asumsi Klasik	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum Sekolah	41
a. Profil Sekolah	41
b. Struktur Organisasi	43
2. Deskripsi Hasil Penelitian	43
a. Deskripsi Variabel Disiplin Belajar	43
b. Deskripsi Variabel Keaktifan Siswa.....	43
c. Deskripsi Variabel Hasil Belajar Akuntansi	43
3. Uji Asumsi Klasik	44
a. Uji Normalitas	44

b. Uji Multikolinieritas	45
4. Analisis Regresi Berganda	46
B. Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Data Nilai Siswa Kelas XI AP SMK Swasta Sampali.....	4
Tabel III.1. Rincian Waktu Penelitian.....	22
Tabel III.2. Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel III.3. Kisi-kisi Disiplin Belajar	28
Tabel III.4. Kisi-kisi Partisipasi Belajar.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, karena dengan melihat hasil belajar siswa maka dapat tersirat tingkat ketercapaian tujuan dari yang telah dijelaskan diatas. Guru dan siswa memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, guru secara langsung memberikan materi pelajaran kepada siswa dan siswa juga harus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, mengungkap gagasan-gagasan, serta mampu menyertakan segala aspek yang ada pada dirinya baik kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, cara belajar, partisipasi belajar, dan disiplin belajar.

Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Menurut Soegeng Pridjodarminto (dalam Tu'u, 2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib. Disiplin juga dapat memberikan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Perlunya disiplin di sekolah adalah mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan (Mulyasa, 2003:108). Masalah disiplin siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah tata tertib sekolah. Jadi disiplin siswa merupakan

cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melakukan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan PR, dan tidak memiliki kelengkapan belajar (Tu'u, 2004:55).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi intinya adalah siswa, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa tersebut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Keaktifan siswa dalam belajar tidak bersifat dikhotomis, melainkan bersifat kontinu, artinya partisipasinya terentang dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi (Darsono, 2000:73).

Keaktifan siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan perhatian saat guru menerangkan di kelas, dan menanyakan apa yang menjadi ganjalan dalam pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal balik dalam pembelajaran.

SMK Swasta PAB 8 Sampali merupakan sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang dapat siap menghadapi dunia

kerja atau dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum yang digunakan oleh SMK Swasta PAB 8 Sampali adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu yang menganut sistem mastery learning atau ketuntasan belajar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 11 November tahun 2016 dengan Ibu Desi Mariaty, S.Pd, selaku guru mata pelajaran akuntansi di kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali, bahwa hasil belajar siswa akuntansi belum mencapai hasil yang maksimal, dimana kelulusan siswa kelas XI AP hanya sebesar 39,5% atau dari 43 siswa hanya 17 siswa yang dinyatakan tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, sisanya sebanyak 26 siswa dinyatakan belum tuntas. hal ini mengindikasikan belum efektifnya hasil belajar siswa. Adapun faktor penyebabnya adalah kurangnya disiplin dan keaktifan siswa. Perilaku siswa yang mencerminkan kurangnya kedisiplinan adalah tingginya angka absensi siswa, seringnya siswa izin keluar ketika proses belajar mengajar, terlambat datang ke sekolah, tidak tertib dalam belajar, dan tindakan indisipliner lainnya. Sedangkan penyebab kurangnya keaktifan siswa dalam belajar adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang menimbulkan *passion* belajar siswa, intonasi guru yang kurang jelas dalam menyampaikan materi, dan kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.

Data nilai mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta Sampali ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel I.1
Data Nilai MID Akutansi Siswa Kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali
TA 2016 / 2017

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai ≥ 75	Nilai < 75
XI – AP	43	17	26

Melihat peran pentingnya kedisiplinan dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “Pengaruh Disiplin dan Keaktifan Dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran akuntansi.
2. Kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran akuntansi.
3. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali.
4. Kurangnya kehadiran siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah di atas dapat di buat suatu rumusan masalah sebagai berikut yaitu :

1. Apakah ada pengaruh disiplin terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh disiplin dan keaktifan siswa secara bersamaan dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh disiplin terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui pengaruh keaktifan dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui pengaruh disiplin dan keaktifan dalam pembelajaran secara bersamaan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis tentang tingkat pengaruh disiplin dan keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Memberikan informasi kepada guru mengenai kondisi peserta didik sebagai acuan dalam menentukan sikap pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akuntansi.
3. Memberikan pengalaman langsung pada siswa sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman tentang pentingnya disiplin dan keaktifan siswa dalam menentukan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi.
4. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J.Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedang kan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Abdurrahman, 1999).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya (Juliah, 2004). Menurut Hamalik (2003) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Setelah melalui proses

belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Sudjana (2004) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

1. Pengetahuan tentang fakta;
2. Pengetahuan tentang prosedural;
3. Pengetahuan tentang konsep;
4. Pengetahuan tentang prinsip.

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu:

1. Keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif;
2. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik;
3. Keterampilan bereaksi atau bersikap;
4. Keterampilan berinteraksi.

2. Akuntansi

Para ilmuwan akuntansi membuat definisi akuntansi secara berbeda-beda, dan menginterpretasikannya juga secara berbeda-beda. Menurut *American Institute Akuntan Publik* (AICPA) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Accounting principle board (APB) mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif.

Financial Accounting Standard Board (FASB) mendefinisikan akuntansi adalah pengetahuan badan dan fungsinya terkait dengan sistematika pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, peringkasan, penganalisisan, penafsiran dan tuntutan informasi yang andal dan signifikan meliputi, transaksi dan kejadian-kejadian yang terkait, setidaknya untuk sebagian dari karakter keuangan yang diperlukan oleh manajemen dan operasionalisasi suatu entitas dan untuk pelaporan yang harus disampaikan guna memenuhi *fiduciary* dan tanggung jawab lainnya.

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dilihat bahwa akuntansi pada dasarnya juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan praktis. Artinya, teori akuntansi memiliki hubungan yang bersifat defenitif dengan praktik akuntansi.

3. Disiplin

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat

dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan murid yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi dalam disiplin belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Bahri, 2002:12). Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dalam kehampaan (Bahri, 2002:13).

Sedangkan menurut Depdiknas (1992:3) disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh seseorang dengan konsisten dan konsekuen.

a. Pengertian Disiplin Belajar

Secara psikologis, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuen.

Hurlock (1999:84) menyebutkan empat unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peraturan

Adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh guru, orang tua dan teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dan dapat diterapkan secara efektif akan membantu anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang

menyimpang dan bagi orang tua, berguna untuk memanfaatkan hubungan yang serasi antara anak dan orang tua.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja lain “punire”. Hurlock (1999:89) menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tetapi hukuman untuk perilaku yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai pendidikan dan ketika perkembangan bicara dan bahasa anak telah baik, penjelasan verbal harus menggantikan hukuman.

3) Penghargaan

Hurlock (1999:90) mengistilahkan “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan di punggung dan belaian. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan motivasi anak untuk melakukan apa yang harus dilakukannya. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, keajegan, atau suatu kecenderungan menuju kesamaan (Hurlock, 1999:91). Disiplin tidak mungkin

terlaksana tanpa konsistensi. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Disiplin mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memicu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala hal yang bersifat tetap, sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

b. Disiplin Belajar di Sekolah

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu berdiri sendiri (*help for self help*) (Mulyasa, 2003:108).

Menurut Slameto seperti yang dikutip Susilowati (2005:25), ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah yaitu :

1) Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya, seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah

jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap harinya.

2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya.

3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

4) Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

Adapun indikator disiplin belajar di sekolah menurut Hurlock (1999:83) yang dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah.
- b. Persiapan belajar siswa.
- c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.
- d. Menyelesaikan tugas pada waktunya.

4. Keaktifan Siswa

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 1986: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “law of exercise”-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia

belajar yang aktif selalu ingin tahu” (Dimiyati,2009:45). Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri , baik secara rohani maupun teknik. bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

a. Klasifikasi Keaktifan Siswa

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah – sekolah tradisonal. Jenis - jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut (Sardiman, 1988: 99) :

- 1) Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya,memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan percakapan, diskusi , musik, pidato.
- 4) Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

- 6) Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) Emotional activities, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- (2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya.
- (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah :

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*).

- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.

Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman (2009:26-27) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

c. Prasyarat Terjadinya Keaktifan

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut secara aktif dalam pembelajaran. Karena dengan demikian siswalah yang akan membuat suatu pembelajaran dikatakan sukses, efektif dan efisien. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan terlihat pada baik dan buruknya prestasi yang diperoleh.

Sudjana dalam Mulyasa (2004:156) mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu di arahkan secara baik oleh sumber belajar.

Untuk mendorong partisipasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih melibatkan siswa.

Siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Sebagai subjek siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena

kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar. Untuk itu, dari pihak siswa diperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Partisipasi aktif subjek belajar dalam proses pembelajaran antara lain dipengaruhi faktor kemampuan yang dimiliki hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.

Indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2004:156) adalah sebagai berikut : (1) Memberikan pendapat dan saran. (2) Tanggung jawab dalam pembelajaran. (3) komunikasi timbal balik.

5. Kerangka Konseptual

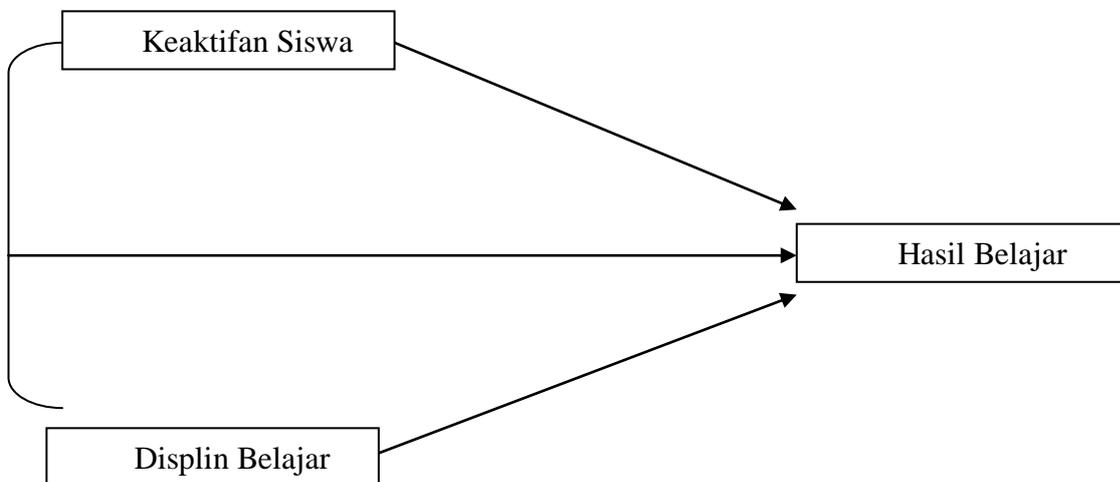
Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kesadaran yang tinggi dalam disiplin akan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap arti pentingnya belajar. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan dalam menaati tata tertib, yang akan melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyikan waktu berlalu dalam kehampaan (Bahri, 2002:13).

Disiplin belajar yang baik akan membantu siswa dalam membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang berdisiplin tinggi akan memiliki keteraturan dalam belajar. Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh siswa yang menuntut ilmu.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor ekstrinsik yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Adanya keaktifan siswa sendiri dalam pembelajaran akan lebih mendayagunakan peran guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa dan guru dapat memusatkan belajar sesuai dengan apa yang diperoleh dan diberikan sewaktu berlangsungnya pembelajaran terutama yang terjadi di lingkungan pendidikan formal atau sekolah.

Keaktifan belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah mengingat prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

Kerangka konseptual ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

6. Hipotesis

Hasil kajian teori dan kerangka konseptual dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini ialah:

- a. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2016/2017.
- b. Ada pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2016/2017.
- c. Ada pengaruh disiplin belajar dan keaktifan siswa secara bersamaan dalam pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun pembelajaran 2016/2017.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta PAB 8 Sampali yang beralamat di Jln. Pasar Hitam No.60 Sampali, Deli Serdang. Tahun Pembelajaran 2016/2017.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Desember 2016 – April 2017.

Tabel III.1
Rincian waktu penelitian

No.	Kegiatan	Bulan / Minggu																											
		Desember					Januari				Februari				Maret					April									
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1.	Pengajuan Judul	■																											
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■	■																							
3.	Bimbingan Proposal						■	■	■	■																			
4.	Seminar Proposal										■																		
5.	Pengumpulan Data											■	■																
6.	Pengolahan data														■	■	■												
7.	Penyusunan skripsi																			■	■								
8.	Bimbingan Skripsi																						■	■					
9.	Pengesahan																								■				
10.	Sidang Meja Hijau																									■			

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Swasta Sempali tahun pembelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 43 siswa yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas XI AP.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2015:297). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasinya. Alasan pengambilan *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (sugiyono,2007)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel hasil belajar

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang disebut dengan variabel Y (Arikunto, 1998: 101). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar akuntansi yang datanya diambil dari nilai akhir semester I Tahun Pembelajaran 2016/2017.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala yang disebut dengan variabel X (Arikunto, 1998:101). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah :

2. Variabel Disiplin (X_1)

Disiplin belajar didefinisikan sebagai sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran (X_2)

Keaktifan siswa dalam pembelajaran didefinisikan sebagai wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

4. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan interpretasi yang menyimpang dari maksud penelitian maka peneliti perlu memberikan definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Definisi operasional variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Dependen: Hail Belajar	Kemampuan nyata yang dapat diukur dan dinilai yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotrik yang disajikan di dalam raport berbentuk nilai atau angka (Darsono, 2000: 32).	Dokumentasi	1. Tuntas jika nilai \geq 75 2. Tidak tuntas jika nilai $<$ 75	<i>Ordinal</i>
2	Independen: Disiplin	Sikap siswa atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan keteraturan yang ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuen (Depdiknas, 1992: 3).	Kuesioner	1. Lemah (0%-25%) 2. Cukup (26%-50%) 3. Kuat (51%-75%) 4. Sangat Kuat (76%-100%)	<i>Likert</i>
3	Independen: Keaktifan siswa dalam pembelajaran	keterlibatan mental, emosional siswa dan kontribusi dalam proses belajar sehingga tercapainya hasil belajar yang memuaskan (Hayati, 2001: 16).	Kuesioner	1. Lemah (0%-25%) 2. Cukup (26%-50%) 3. Kuat (51%-75%) 4. Sangat Kuat (76%-100%)	<i>Likert</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian disini merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket berisikan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai dua variabel bebas yaitu disiplin belajar dan keaktifan siswa . Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilih jawaban yang dipilih.

2. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya(Suharsimi Arikunto, 2010:192). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai rapor siswa mata pelajaran Akuntansi kelas XI AP SMK Swasta PAB sampali 8 Medan Dan SMK SINAR HUSNI Tahun Pembelajaran 2016/2017

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Disiplin

Indikator untuk mengukur variabel disiplin adalah 1) Patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah, 2) Persiapan belajar siswa, 3) perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, 4) Menyelesaikan tugas pada waktunya, Proses pembuatan instrumen ini agar lebih mudah dalam penyusunannya, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen dengan langkah-langkah seperti berikut:

Tabel III.3
Kisi-kisi Disiplin Belajar

Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah Soal
Patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah	2, 3, 6, 8	1, 4, 5, 7	8
Persiapan belajar siswa	11, 12	9, 10	4
Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran	13, 14, 15	16	4
Menyelesaikan tugas pada waktunya	17	-	0
TOTAL			16

Sumber: Hurlock (1999:83)

1. Instrumen Keaktifan Siswa

Indikator untuk mengukur variabel keaktifan siswa dalam belajar adalah 1) Memberikan pendapat dan saran. 2) Tanggung jawab dalam pembelajaran. 3) komunikasi timbal balik. Proses pembuatan instrumen ini agar lebih mudah dalam penyusunannya, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen seperti berikut:

Tabel III.4
Kisi-kisi Keaktifan Belajar Siswa

Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah Soal
Memberikan pendapat dan saran	1, 3	2	3
Tanggung jawab dalam pembelajaran	4, 5	6	3
Komunikasi timbal balik	8, 9, 10	7	4
TOTAL			10

Sumber : Mulyasa (2004:156)

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1998:160). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari setiap variabel yang diteliti secara tepat. Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya angket dari variabel disiplin belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengukur validitas ini dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir angket dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai X dan skor total dipandang sebagai Y. Sebuah item butir angket memiliki validitas yang tinggi jika skor pada butir angket mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas instrument digunakan rumus korelasi. Dalam penelitian ini pengukuran validitas diukur dengan menggunakan bentuk metode statistik. Data yang terkumpul diuji dengan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson (Arikunto, 1998:162):

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor variabel X

$\sum y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum y^2$: Jumlah skor kuadrat variabel Y

Tabel III.5
Uji Validitas Disiplin belajar

Disiplin Belajar			
No	r hitung	r table (α 5% n = 43)	Validitas
1	0,001	0,222	TIDAK VALID
2	0,614	0,222	VALID
3	0,492	0,222	VALID
4	0,188	0,222	TIDAK VALID
5	0,614	0,222	VALID
6	0,610	0,222	VALID
7	0,233	0,222	TIDAK VALID
8	0,423	0,222	VALID
9	0,196	0,222	TIDAK VALID
10	0,470	0,222	VALID

11	0,424	0,222	VALID
12	0,255	0,222	VALID
13	0,457	0,222	VALID
14	0,610	0,222	VALID
15	0,517	0,222	VALID
16	0,610	0,222	VALID
17	0,324	0,222	TIDAK VALID

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya pada variabel X_1 terdapat beberapa item dikatakan valid yaitu item 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13, 14 ,15,16 dan 17 karena r hitung lebih besar dari r table (0,222). Dengan kata lain item ini dapat mengukur apa yang harus diukur. Sedangkan dua item dikatakan tidak valid yaitu pada item 1 dimana r hitung lebih kecil dari r table (0,222). Selanjutnya sebaran item valid dan gugur dalam skala Keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.6
Uji Validitas Keaktifan Siswa

Keaktifn Siswa			
No	r hitung	r table ($\alpha 5\%$ n = 43)	Validitas
1	0,766	0,222	VALID
2	0,600	0,222	VALID
3	0,747	0,222	VALID
4	0,816	0,222	VALID
5	0,130	0,222	VALID

6	0,600	0,222	VALID
7	0,383	0,222	VALID
8	0,424	0,222	VALID
9	0,766	0,222	VALID
10	0,747	0,222	TIDAK VALID

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya pada variabel X_2 terdapat beberapa item dikatakan valid yaitu item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, karena r hitung lebih besar dari r table (0,222). Dengan kata lain item ini dapat mengukur apa yang harus diukur. Sedangkan satu item dikatakan tidak valid yaitu pada item 10, dimana r hitung lebih kecil dari r tabel (0,222).

2. Realibilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Arikunto, 1998:170). Reliabilitas disini menunjukkan pada tingkat keterandalan suatu instrumen dalam mengumpulkan data.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen tentang disiplin belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI AP SMK Swasta Sampali, peneliti menggunakan reliabilitas internal yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha*. Adapun yang menjadi dasar dari penggunaan rumus ini adalah instrumen yang akan dicari reliabilitasnya berbentuk angket. Rumus ini cocok untuk angket dengan penskoran yang berskala. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini

mempunyai skala 1- 4. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha (Arikunto, 1998:193) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} :Reliabilitas

n :jumlah item yang valid

$\sum \sigma^2 i$:Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2 t$:variens total

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1 dan X_2

Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Disiplin Belajar (X_1)	0,744	Reliabel
Keaktifan Siswa (X_2)	0,768	Reliabel

Kriteria penilaian dalam menguji reliabilitas instrumen adalah jika nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) > 0,6 maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik (Nunnaly dalam Ghozali, 2005), atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.

G. Metode Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Data yang berhasil dikumpulkan di lapangan diolah menggunakan teknik statistika deskriptif dengan menggunakan *SPSS versi 19*. Dalam deskripsi data

akan disajikan mengenai mean (M), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya.

Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas

(*Asymp.Sig*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0.05 maka populasi berdistribusi normal.
- Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah

multikolinieritas, nilai *tolerance* harus $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 (Ghozali, Imam. 2009: 58).

1. Analisa Regresi Ganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas yang terdiri dari disiplin belajar (X1), dan keaktifan siswa (X2), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar akuntansi (Y). Analisa regresi berganda digunakan untuk membuat model

matematika antara X1 dan X2 secara bersamaan dengan Y. Rumus yang digunakan:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Melalui program SPSS versi 19 kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus-rumus statistika yang cukup rumit, karena rumus statistik di atas tidak akan terlihat secara langsung.

Uji Hipotesis:

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas Disiplin belajar terhadap variabel terikat hasil belajar dan pengaruh dari variabel bebas keaktifan siswa terhadap variabel terikat hasil belajar. Untuk membantu proses

pengolahan data secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Kaidah pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan angka probabilitas (Santoso, 2003:357), yaitu

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

- **Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas didiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap variabel terikat hasil belajar secara bersama-sama. Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Kaidah pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan angka probabilitas (Santoso, 2003:357), yaitu

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

- **Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap variabel terikat hasil belajar secara simultan.

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SMK Swasta PAB 8 Sampali

Sekolah SMK Swasta PAB 8 Sampali jln. Pasar Hitam No. 69 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini memiliki 26 (dua puluh enam) tenaga pengajar (guru). Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain : ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang osis, lapangan, dan kantin, semua itu berdiri diatas lahan.

2. Profil SMK Swasta PAB 8 Sampali

1. Nama Sekolah : SMK Swasta PAB 8 Sampali
2. Izin Operasional : 421/4910/PDM/2015
3. NPSN : 10260039
4. Alamat : Jln. Pasar Hitam No. 69 Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
5. No. Telp : 061-6639947
6. Nama Yayasan : Perkumpulan Amal Bakti (PAB) SUMUT
7. Alamat Yayasan : Jln. K.L Yos Sudarso No. 19 A Medan
8. No. Telp : 061-6619059
9. Nama Kepala Sekolah : TOTO SURYANTO, S. Pd

10. No. Hp : 082370637123
11. Kategori Sekolah : Swasta
12. Tahun didirikan /beroperasi : 2008
13. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Persatuan
14. No Rekening Rutin Sekolah : KANTOR KAS CEMARA
15. No. Rek : 129.02.04.002068-1

VISI

Terwujudnya sekolah menengah kejuruan yang berakhlak mulia unggul dan profesional serta apat menghasilkan lulusan yang siap bekerja,Bermutu dan berwawasan lingkungan hidup.

MISI

- Memantapkan kepribadian anak didik yang bertakwa,percaya didri dan berakhlak dan kepribadian mulia.
- Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang yang adatif fleksibel dan berorientasi masa depan.
- Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinabungan terhadap anak didik.
- Meningkatkan kemampuan,kecerdasan,profesionalisme dan kemandirian anak didik yang siap berkompetesi.
- Menambah sarana dan prasarana sebagai instrumen anak didik dalam pembelajaran sehingga anak didik kompeten dalam bidangnya .

- Meningkatkan profesionalisme para staf mengajar (guru).
- Memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dengan DU /DI.
- Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

a) Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya bagi kelancaran jalannya fungsi organisasi. Oleh karena itu, pembagian kerja tiap personil berdasarkan struktur organisasi harus memungkinkan terciptanya kerjasama yang efisien dan efektif antara personil agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana semestinya. Bagan struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Variabel Disiplin Belajar

Data variabel disiplin belajar ini diukur melalui angket dengan butir pernyataan. Berdasarkan data dari 43 responden yang diolah melalui program *SPSS 19* diperoleh nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 22. Hasil dari analisis menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 43,21, Variance sebesar 42,979 Range sebesar 35, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6.566

b. Deskripsi Variabel Keaktifan Siswa

Data variabel kecerdasan emosional ini diukur melalui angket dengan butir pernyataan. Berdasarkan data dari 43 responden yang diolah melalui program *SPSS 19* diperoleh nilai tertinggi 52 dan nilai terendah 21. Hasil dari analisis menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 25,49, Variance sebesar 24,542, Range sebesar 25, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4.954

c. Deskripsi Variabel Hasil Belajar Akuntansi

Data variabel disiplin belajar ini diukur melalui nilai rapor siswa kelas XI AP SMK Swasta PAB Sampali 8 Tahun Pembelajaran 2016/2017. Berdasarkan data dari 43 responden yang diolah melalui program *SPSS 19* diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 72. Hasil dari analisis menunjukkan nilai Mean (M) sebesar 75.44, Variance sebesar 36.824, Range sebesar 30, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6.068.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 19*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Disiplinbelajar	Keaktifansiswa	Hasilbelajar
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.21	25.49	75.44
	Std. Deviation	6.556	4.954	6.068
Most Extreme Differences	Positive	.078	.108	.162
	Negative	.049	.108	.121
	Absolute	-.078	-.087	-.162

Shapiro-Wilk	.956	.696	.211
Lilliefors	.511	.709	1.060
Kolmogorov-Smirnov Z	.956	.696	.211
Normal Q-Q	.511	.709	1.060
Skewness	.956	.696	.211
Kurtosis	.511	.709	1.060
Linear	.956	.696	.211
Quadratic	.511	.709	1.060
Cubic	.956	.696	.211
Quartic	.511	.709	1.060
Quintic	.956	.696	.211
Sixth	.511	.709	1.060
Seventh	.956	.696	.211
Eighth	.511	.709	1.060
Ninth	.956	.696	.211
Tenth	.511	.709	1.060
Eleventh	.956	.696	.211
Twelfth	.511	.709	1.060
Thirteenth	.956	.696	.211
Fourteenth	.511	.709	1.060
Fifteenth	.956	.696	.211
Sixteenth	.511	.709	1.060
Seventeenth	.956	.696	.211
Eighteenth	.511	.709	1.060
Nineteenth	.956	.696	.211
Twentieth	.511	.709	1.060
Twenty-first	.956	.696	.211
Twenty-second	.511	.709	1.060
Twenty-third	.956	.696	.211
Twenty-fourth	.511	.709	1.060
Twenty-fifth	.956	.696	.211
Twenty-sixth	.511	.709	1.060
Twenty-seventh	.956	.696	.211
Twenty-eighth	.511	.709	1.060
Twenty-ninth	.956	.696	.211
Thirtieth	.511	.709	1.060
Thirty-first	.956	.696	.211
Thirty-second	.511	.709	1.060
Thirty-third	.956	.696	.211
Thirty-fourth	.511	.709	1.060
Thirty-fifth	.956	.696	.211
Thirty-sixth	.511	.709	1.060
Thirty-seventh	.956	.696	.211
Thirty-eighth	.511	.709	1.060
Thirty-ninth	.956	.696	.211
Fortieth	.511	.709	1.060
Forty-first	.956	.696	.211
Forty-second	.511	.709	1.060
Forty-third	.956	.696	.211
Forty-fourth	.511	.709	1.060
Forty-fifth	.956	.696	.211
Forty-sixth	.511	.709	1.060
Forty-seventh	.956	.696	.211
Forty-eighth	.511	.709	1.060
Forty-ninth	.956	.696	.211
Fiftieth	.511	.709	1.060
Fifty-first	.956	.696	.211
Fifty-second	.511	.709	1.060
Fifty-third	.956	.696	.211
Fifty-fourth	.511	.709	1.060
Fifty-fifth	.956	.696	.211
Fifty-sixth	.511	.709	1.060
Fifty-seventh	.956	.696	.211
Fifty-eighth	.511	.709	1.060
Fifty-ninth	.956	.696	.211
Sixtieth	.511	.709	1.060
Sixty-first	.956	.696	.211
Sixty-second	.511	.709	1.060
Sixty-third	.956	.696	.211
Sixty-fourth	.511	.709	1.060
Sixty-fifth	.956	.696	.211
Sixty-sixth	.511	.709	1.060
Sixty-seventh	.956	.696	.211
Sixty-eighth	.511	.709	1.060
Sixty-ninth	.956	.696	.211
Seventieth	.511	.709	1.060
Seventy-first	.956	.696	.211
Seventy-second	.511	.709	1.060
Seventy-third	.956	.696	.211
Seventy-fourth	.511	.709	1.060
Seventy-fifth	.956	.696	.211
Seventy-sixth	.511	.709	1.060
Seventy-seventh	.956	.696	.211
Seventy-eighth	.511	.709	1.060
Seventy-ninth	.956	.696	.211
Eightieth	.511	.709	1.060
Eighty-first	.956	.696	.211
Eighty-second	.511	.709	1.060
Eighty-third	.956	.696	.211
Eighty-fourth	.511	.709	1.060
Eighty-fifth	.956	.696	.211
Eighty-sixth	.511	.709	1.060
Eighty-seventh	.956	.696	.211
Eighty-eighth	.511	.709	1.060
Eighty-ninth	.956	.696	.211
Ninetieth	.511	.709	1.060
Ninety-first	.956	.696	.211
Ninety-second	.511	.709	1.060
Ninety-third	.956	.696	.211
Ninety-fourth	.511	.709	1.060
Ninety-fifth	.956	.696	.211
Ninety-sixth	.511	.709	1.060
Ninety-seventh	.956	.696	.211
Ninety-eighth	.511	.709	1.060
Ninety-ninth	.956	.696	.211
Hundredth	.511	.709	1.060

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Pada tabel diatas didapatkan nilai *significance* pada masing-masing variabel yaitu variabel disiplin belajar mempunyai nilai *significance* $0,956 > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal, variabel keaktifan siswa mempunyai nilai *significance* $0,696 > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal, variabel hasil belajar mempunyai nilai *significance* $0,211 > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 19*.

Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(constant)	46.450	5.560		8.354	.000		
Disiplin belajar	.216	.106	.234	2.039	.048	.990	1.010
Keaktifan siswa	.771	.140	.629	5.496	.000	.990	1.010

Dependent Variable: Hasilbelajar

Pada Tabel IV.2 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Di siplin Belajar (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,010 < 10$.
- b. Keaktifan Siswa (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar $0,990 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,010 < 10$.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel disiplin belajar dan keaktifan siswa tidak terjadi multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda yang dilakukan melalui bantuan program *SPSS 19*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.3
Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Costantan	46.450	5.560		8.354	.000
Disiplin belajar	.216	.106	.234	2.039	.048
Keaktifan belajar	.771	.140	.629	5.496	.000

Berdasarkan output SPSS diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 46,450 + 0,216X_1 + 0,771X_2$$

Model tersebut menunjukkan arti bahwa:

- a) Konstanta = 46,450.

Jika variabel disiplin belajar dan keaktifan siswa diasumsikan tetap maka hasil belajar sebesar 46,450.

- b) Koefisien didiplin belajar X_1

Nilai koefisien Disiplin belajar sebesar 0,216. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk disiplin belajar akan diikuti terjadi kenaikan hasil belajar sebesar 0,216.

- c) Koefisien keaktifan siswa X_2

Nilai koefisien Keaktifan siswa sebesar 0,771. Menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk keaktifan siswa akan diikuti terjadi kenaikan hasil belajar sebesar 0,771.

Uji Hipotesis:

- **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas disiplin belajar terhadap variabel terikat hasil belajar dan pengaruh dari variabel bebas keaktifan siswa terhadap variabel terikat hasil belajar. Berdasarkan pengujian dengan *SPSS versi 19* diperoleh output pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Costantan	46.450	5.560		8.354	.000
Disiplin belajar	.216	.106	.234	2.039	.048
Keaktifan belajar	.771	.140	.629	5.496	.000

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel disiplin belajar di peroleh t_{hitung} (2,039) $< t_{tabel}$ (2,69) dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 > 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikansi Disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel Keaktifan siswa di peroleh t_{hitung} (5,496) $> t_{tabel}$ (2,69) dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikansi keaktifan siswa terhadap hasil belajar akuntansi.

- **Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas Disiplin belajar dan Keaktifan siswa terhadap variabel terikat hasil belajar secara bersama-sama.

Berdasarkan pengujian dengan *SPSS versi 19* diperoleh output pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regerresison	743.332	2	371.666	18.508	.000 ^a
Residual	803.272	40	20.082		
Total	1546.605	42			

Predictors: (Constant), Keaktifansiswa, Disiplinbelajar

Dependent Variable: Hasilbelajar

Dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai $F_{hitung} (18,508) > F_{tabel} (3,21)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan menyatakan ada pengaruh Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar Kelas XI AP PAB Swasta samapali

- **Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui besarnya kontribusi Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar simultan dapat diketahui berdasarkan nilai *Adjusted R Square* pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.481	.455	4.481

Predictors: (Constant), Keaktifansiswa, Disiplinbelajar

Dependent Variable: Hasilbelajar

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R² Square* sebesar 0,455 atau 45,5% yang berarti bahwa hubungan antara Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar Kelas XI AP PAB Swasta samapali Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Pada tabel

juga ditunjukkan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,455 atau 45,5% yang artinya pengaruh disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar sebesar 45,5%, sedangkan sisanya 54,5% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual, minat belajar, disiplin belajar dan variabel lainnya.

A. Pembahasan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa semua variabel bebas (Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar) memiliki pengaruh yang positif, berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel terikat (hasil belajar akuntansi). Lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Disiplin belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AP SMK PAB Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Terdapat pengaruh yang positif variabel Disiplin belajar terhadap variabel hasil belajar akuntansi yang ditunjukkan $t_{hitung} (2,039) < t_{tabel} (2,69)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Bahri, 2002:12). Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut dan Sedangkan menurut Depdiknas (1992:3) disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

. Dengan hasil yang diperoleh dari penelitian didapatkan data di lapangan bahwa Disiplin belajar yang dikelola dengan baik oleh siswa maupun ditunjang oleh guru akan menunjang prestasi yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan Bambang Sumantri, (2010) dengan judul pengaruh Disiplin belajar keaktifan siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi koperasi pada mahasiswa

Dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X_1 dengan $Y = 0,894$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

- 2) Pengaruh keaktifan siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK PAB Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Terdapat pengaruh yang positif variabel keaktifan siswa terhadap variabel hasil belajar akuntansi yang ditunjukkan $(0,761) > t_{tabel} (0,195)$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan (Sardiman, 1986: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan Handoko Cahyandaru dengan judul pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Man Yogyakarta II tahun ajaran 2012/2013, dari hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara variabel X_1 dengan Y ditunjukkan dengan t_{hitung} untuk variabel keaktifan siswa sebesar $0,579$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$

- 3) Pengaruh Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI AP SMK Swasta PAB Sampali 8 Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI AP SMK Swasta PAB sampali 8 Tahun Pembelajaran 2016/2017. Dengan nilai F_{hitung} (18,805) > F_{tabel} (2,06) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,455 atau 45,5% yang artinya pengaruh disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 45,5%, sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual, minat belajar, disiplin belajar dan variabel lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan Noor Lailatul Fajriyyah. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi yang terbukti dari prolehan t hitung 9,289 dengan probalitas 40,70%. Ada pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar akuntansi yang terbukti dari prolehan t hitung 3,992 dengan probalitas 0,000 dan secara parsial sumbagannya adalah sebesar 10,89%. Ada pengaruh disiplin belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar akuntansi yang terbukti dari prolehan F hitung 73,529 dengan probalitas 0,000 dan secara simulutan sumbangannya adalah 53,90%. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa disiplin belajar dan keaktifan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa XI IPS SMA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 samapali Tahun Pembelajaran 2016/2017, dengan responden berjumlah 43 responden yang terdiri dari kelas XI AP sebanyak 43 . Kemudian telah dianalisa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif variabel Disiplin belajar terhadap variabel hasil belajar akuntansi yang ditunjukkan $t_{hitung} (2,039) < t_{tabel} (2,69)$ dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh yang positif variabel keaktifan siswa terhadap variabel hasil belajar akuntansi yang ditunjukkan $(5,496) > t_{tabel} (2,69)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar kelas XI AP SMK Swasta PAB 8 samapali Tahun Pembelajaran 2016/2017. Dengan nilai $F_{hitung} (18,508) > F_{tabel} (3,11)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,481 atau 48,1% yang artinya pengaruh Disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar sebesar 48,1%, sedangkan sisanya 51,9%

dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya disiplin datang tepat waktu, disiplin pembelajaran, minat belajar, disiplin belajar dan variabel lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian penulis memberikan saran guna memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.

1. Dari hasil penelitian, ada pengaruh disiplin belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar. Bagi guru hendaknya harus bisa membangkitkan disiplin belajar siswa. Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang timbul maka besarlah usaha yang dilakukan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Dari hasil penelitian, ada pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar. Bagi guru hendaknya harus bisa membangkitkan keaktifan belajar siswa. Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan adanya keaktifan siswa yang timbul maka besarlah usaha yang dilakukan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Dari penelitian selain disiplin belajar dan keaktifan siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa ternyata ada faktor-faktor lain yang pengaruhnya besar terhadap hasil belajar akuntansi. Karena itu perlu dikembangkan penelitian

berikutnya untuk memecahkan faktor-faktor lain yang sangat mempengaruhi hasil belajar akuntansi guna meningkatkan kualitas KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Edisi 1. Cetakan 19. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikhsan Arfan, dkk. (2013). *Teori Akuntansi*. Bandung: Citapustaka.
- Daud Firdaus. (2012). “Pengaruh Kecerdasan Emosional(EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”.
<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/viewFile/3475/626>
- Jihad Asep dan Haris Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Primansyah Faydinal. (2014). “Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Diklat Dasar Perbaikan Bengkel Elektronika Pada Kelas X Jurusan Elektronika Industri Di Smk Muda Patria Kalasan Ta 2013/2014”.
<http://eprints.uny.ac.id/28138/1/Faydinal%20Primansyah%2010502241005.pdf>
- Thoifah I'anut. (2015). *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Cetakan 13. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng pridjodarminto.2004.Disiplin kiat menuju sukses.
- Mulyasa E.2003 .Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi .
- Darsono.Max.2000.Belajar pembelajaran.semarang.

Sudjana. Nana .2004. Dasar-Dasar Belajar mengajar.bandung:sinar baru alegensido Offset.

Saiful Bahri .2002. Satategi Belajar Mengajar.Jakarta :Rineka cipta

Slameto.2003. Belajar Dan Faktor-faktor Mempengaruhinya.Rineka Cipta.jakarta

Hurlock.E.B.1999.piskologi perkembangan.suatu Pendekatan Rentang kehidupan. Edsisi kelima.Jakarta:Erlingga.

total	arson	-.001	.614**	.492**	.188	.614**	.610**	.233	.423**	.196	.470**	.424**	.255	.457**	.610**	.517**	.470**	.324*	1
	Correlation																		
	p. (2-tailed)	.994	.000	.001	.227	.000	.000	.132	.005	.209	.001	.005	.099	.002	.000	.000	.001	.034	
		43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas keaktifan

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011
R00001 arson Correlation j. (2-tailed)	1 43	.244 43	.612** 43	.723** 43	-.387* 43	.244 43	.306* 43	.044 43	1.000** 43	.612** 43	.766** 43
R00002 arson Correlation j. (2-tailed)	.244 43	1 43	.150 43	.400** 43	-.087 43	1.000** 43	.035 43	.320* 43	.244 43	.150 43	.600** 43
R00003 arson Correlation j. (2-tailed)	.612** 43	.150 43	1 43	.607** 43	-.274 43	.150 43	.198 43	.193 43	.612** 43	1.000** 43	.747** 43
R00004 arson Correlation j. (2-tailed)	.723** 43	.400** 43	.607** 43	1 43	-.361* 43	.400** 43	.276 43	.334* 43	.723** 43	.607** 43	.816** 43
R00005 arson Correlation j. (2-tailed)	-.387* 43	-.087 43	-.274 43	-.361* 43	1 43	-.087 43	-.039 43	.088 43	-.387* 43	-.274 43	-.130 43

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang di sediakan.
 2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban
 3. Jawablah dengan memberi tanda silang (x) atau centang (√) pada kolom yang di sediakan
-

Alternatif jawaban :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang – Kadang

TP : Tidak Pernah

Identitas Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

ANGKET DISIPLIN BELAJAR

NO	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Terlambat datang ke sekolah				
2	Tidak membolos ketika pelajaran akutansi				
3	Ketika jam istirahat habis saya segera masuk kelas walaupun belum ada guru				
4	Tidak hadir tanpa keterangan				

5	Mengobrol dengan teman ketika guru menerangkan				
6	Di kelas saya tidak pernah membuat gaduh				
7	Saya Senang bermain HP saat pelajaran sedang berlangsung				
8	Saya menyesal apabila melanggar tata tertib sekolah				
9	Mengerjakan PR Akutansi di sekolah bukan di rumah				
NO	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
10	Meminjam peralatan belajar sama teman se kelas				
11	saya membawa buku mata pelajaran yang akan saya pelajari di sekolah				
12	Di rumah saya belajar materi pembelajaran yang besok akan di ajarkan oleh guru				
13	Saya berusaha tetap tenang agar tidak mengganggu konsentrasi teman saya yang sedang belajar				
14	Saya bersungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru				
15	Saya memiliki jadwal belajar sehingga saya dapat belajar teratur sesuai dengan waktu yang telah saya tentukan				
16	Saya akan mengandalkan teman teman untuk mengerjakan tugas ataupun ujian				
17	Apabila ada tugas akutansi saya berusaha menyelesaikannya tepat waktu				

ANGKET PARTISIPASI BELAJAR

NO	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mengeluarkan pendapat pada waktu membahas soal / masalah akutansi di kelas				
2	Tidak mau maju, jika diminta guru untuk mengerjakan soal latihan akutansi di depan kelas				
3	Saya memberikan saran kepada guru untuk menciptakan pembelajaran akutansi yang lebih menarik dan efektif				
4	Apabila saya tidak dapat masuk sekolah, saya menyalin catatan teman dan meminta penjelasan untuk mengejar ketinggalan pelajaran				
5	Saya memiliki buku pendukung mata pelajaran akutansi untuk menambah wawasan				

NO	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
6	Ketika guru memberi soal latihan akutansi, saya menunggu teman mengerjakan kemudian mencontoh jawabannya				
7	Saya akan diam ketika ditunjuk guru untuk menjawab suatu pertanyaan				
8	Saya akan bertanya, jika saya mendapatkan hal – hal baru yang				

	belum di pahami dalam materi pelajaran akutansi				
9	Saya akan bertanya pada guru ketika penjelasan materi akautansi yang disampaikan oleh guru tidak saya mengerti				
10	Saya langsung mengingatkan ketika guru salah mengucapkan suatu materi akutansi				